

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Kapedi

a. Sejarah Singkat

Desa Kapedi tentunya sudah ada sejak zaman belanda menjajah Indonesia, yang tidak lepas dari sebuah cerita yang menimbulkan nama Desa Kapedi ini yakni dengan adanya seseorang yang bernama “Empu Kelleng”. beliau merupakan orangtua angkat dari pangeran Joko Tole putra Dewi Saini atau yang biasa dikenal dengan Potre Koneng. Empu Kelleng memiliki seekor kerbau yang setiap hari diberi makan rumput padi, beliau memperoleh rumput padi didaerah Bere’ Songai. Sehingga suatu hari Empu Kelleng membawa seikat rumput padi yang dinamai **“PADI NAH”**. Sehingga pada saat itulah terjadi sebuah nama Desa yang dinamai dengan **“DESA KAPEDI”**.

Desa Kapedi saat ini dipimpin oleh bapak Adnan, yang mana beliau memiliki visi “Terwujudnya Desa Kapedi yang aman, nyaman, tentram dan sejahtera”, dengan jumlah penduduk 7159 yang mana terdiri dari 3384 (laki-laki) dan 3775 (perempuan). Berikut sejarah beberapa Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kapedi diantaranya:

- a. K.H. Mas’ud Sebelum Merdeka
- b. H. Abdul Halim Mundarmin Periode 1956 - 1972
- c. K.H. Rasul Wardi Periode Tahun 1977 - 1984
- d. H. Nur Khalis (PJS) Periode Tahun 1984 - 1987
- e. H. Nur Khalis Periode Tahun 1987 - 1999
- f. Fathar (PJS) Periode Tahun 1999 – 2003

- g. Imam Harmain Periode Tahun 2003 – 2009
- h. K. Johani Periode Tahun 2009 – 2016
- i. Adnan Periode Tahun 2016 – 2021. Dan pada saat ini Kepala Desa diganti oleh “Fawaed” yang merupakan pengganti Antar Waktu (PAW) dikarenakan Bapak Adnan Meninggal Dunia.

Pemerintah Desa Kapedi merupakan satu pemerintahan yang sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan terdiri atas 6 dusun, yaitu:

1. Dusun Biyan
2. Dusun Nyamplong
3. Dusun Bara’ Songai
4. Dusun Aeng Pa’ak
5. Dusun Sasar
6. Dusun Aeng Bato

b. Letak Geografis Desa Kapedi

Secara geografis Jarak tempuh Desa Kapedi menuju Kecamatan Bluto adalah 11 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh menuju kabupaten Sumenep adalah 24 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit.

Batas Wilayah Desa:

- Sebelah Barat: Guluk Manjung
- Sebelah Timur: Desa Pakandangan Barat
- Sebelah Utara: Desa Moncek Tengah
- Sebelah Selatan: Selat Madura

Berdasarkan Topografi ketinggian Desa Kapedi adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 5 m diatas permukaan air laut, dengan luasan adminitrasi sekitar 744,500 Ha.

2. Gambaran Umum Pasar Kapedi

a. Sejarah Singkat Pasar Kapedi

Keberadaan pasar di desa Kapedi sudah ada pada zaman Belanda, yang mana dimulai dengan adanya para pedagang-pedagang kecil yang menjual hasil tanamannya. Seperti ubi-ubian, pisang, jagung, dan lain sebagainya. Kemudian sampai pada kejayaan negara Indonesia, sehingga tidak ada penjajahan lagi disertai dengan perkembangan zaman sampailah para pedagang tersebut pada titik perubahan sehingga mereka terus berkembang untuk tetap berjualan di tempat tersebut. Sehingga pada akhirnya perkembangan terjadi dengan adanya pula beberapa pedagang yang berjualan beraneka ragam produk, yakni dari hasil tanam/bumi, sampai peralatan rumah tangga, sandang pangan, dan kebutuhan masyarakat lainnya.

Keadaan pasar dengan yang sekarang memang ada perubahan, seperti pembangunan yang semakin membuat nyaman para penjual dan pembeli. Sedangkan pada dahulu keadaan pasar ini memang agak nyaman hanya saja ada yang masih takut dalam masalah penyimpanan barang. Di pasar Kapedi dulu pada kios-kios menggunakan penutup kayu yang mana masih ada sebagian sampai sekarang, dan sebagian telah merubah bentuk kios-kios tersebut seperti halnya pasar modern. Dulu jalannya masih tanah, sekarang sudah diberi alas, sehingga pada musim hujan tidak terlalu keliatan becek akibat sisa jalan kaki pembeli. Pasar pun tidak kelihatan kumuh, karena ada tukang bersih pasar yang sudah ada dari dulu, hanya yang sekarang ini lebih ditinjau kebersihannya untuk setiap hari.

Untuk kegiatan pasar di Desa Kapedi ini memang beroperasi setiap hari, hanya saja dalam waktu tertentu pula terdapat hari ramai penjual dan pengunjung. Menurut

informan dulunya, pada hari Selasa ini merupakan hari pasar Kapedi yang diisi dengan banyaknya para penjual pakaian/kain sehingga banyak pengunjung yang datang untuk membeli, dikarenakan pada hari tersebut harga lumayan dapat dijangkau menurut beberapa informan. Sedangkan pada hari Rabu pasar juga akan kelihatan ramai dengan pengunjung dikarenakan mengikuti kegiatan pasar preduan yang mana sebagian orang pun banyak yang mengunjunginya, terutama masyarakat Pulau Gili yang pelabuhannya tepat berada di pasar Kapedi.

Revitalisasi pasar tradisional di Desa Kapedi dilakukan pertama kali setelah sekian lama difungsikan. Sebelumnya memang terdapat keramaian dalam pasar dengan adanya penjual dan pembeli, namun setelah terjadinya revitalisasi ini suasana pasar semakin ramai yang juga terdapat beberapa pedagang baru didalamnya. Semakin siang suasana pasar semakin padat dengan para pembeli maupun bagi masyarakat yang hanya sekedar melihat-lihat barang dagangan, sehingga kegiatan pasar dikatakan sangat aktif setiap harinya.

Revitalisasi pasar merupakan suatu program yang dilakukan tidak lain hanya untuk lebih meningkatkan kehidupan dipasar tersebut. Program revitalisasi dilakukan di pasar Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dikarenakan suatu sisi yang memprihatinkan sehingga membuat buruknya penghasilan para pedagang, serta ketidaknyamanan para pembeli disaat ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan revitalisasi ini lantas tidak langsung merubah tempat pasar, melainkan melihat titik negatif yang kemudian direhap menjadi lebih baik tentunya, sehingga para pelaku ekonomi lebih bersemangat dalam melakukan transaksi jual beli.

Maka dengan adanya Pasar di Desa Kapedi ini merupakan suatu ladang yang sangat bermanfaat bagi para pedagang karena dapat meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan bagi para pembeli juga sangat bermanfaat karena dengan adanya pasar ini dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan demikian adanya pasar di Desa Kapedi ini sungguh sangat berfungsi untuk masyarakat di Desa Kapedi utamanya.

b. Letak Geografis Pasar Kapedi

Pasar tradisional juga terdapat di Desa Kapedi, yang sudah tidak asing lagi karena jalan Kapedi ini sering dijadikan jalan simpang untuk menuju kota Sumenep. Pasar di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini dapat ditempuh pada jarak kurang lebih 24 km dari pusat Kabupaten Sumenep, dan jika dari Kecamatan Bluto kurang lebih dengan jarak tempuh 11 km. Letak pasar di Desa Kapedi ini merupakan tempat yang sangat dekat dengan laut yakni kurang lebih 7 meter di atas permukaan air laut atau bisa disebut dengan daerah pesisir dan terletak pada dusun Biyan RT 3.

Terdapat berbagai macam dagangan yang dijual yakni para pedagang sembako 7 orang, pedagang beraneka jajanan basah 5 orang, pedagang pakaian 4 orang, pedagang sandal dan sepatu 3 orang, pedagang sayuran dan buah 3 orang, pedagang ikan 6 orang, pedagang daging ayam 2 orang, pedagang bakso 3 orang, pedagang mainan 1 orang, pedagang aneka oleh-oleh dan makanan khas Desa Kapedi 6 orang, pedagang nasi goreng 1 orang, pedagang perabotan 2 orang, pedagang hasil bumi 3 orang, pedagang hp (konter) sebanyak 3 orang, serta terdapat pelayanan jasa seperti bengkel 2 orang, tukang cukur 1 orang, foto copy 2 orang, ada pula apotik dan kantor pemberangkatan haji/umrah.

B. PAPARAN DATA

Tindakan yang dilakukan peneliti sebelum menulis beberapa informasi terkait revitalisasi pasar tradisional di Desa Kapedi ini dilakukan proses wawancara, observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai penguat data yang telah dikumpulkan.

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan

Masyarakat Desa Kapedi

Adanya wawancara dapat diketahui terkait kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional. Dalam hal ini peneliti mengambil dari sebagian pedagang. Berikut hasil wawancara terhadap para informan:

Bapak H. Arip (Pedagang)

“Sangat bagus. Revitalisasi pasar ini sangat bermanfaat bagi para pedagang. Pemerintah patut diapresiasi atas adanya perbaikan pasar sehingga kami para pedagang merasa diperhatikan oleh pemerintah. Meski perbaikan ini masih belum stabil, namun kegiatan untuk perubahan perlu dilakukan dengan sedikit-demi sedikit yang mana pada akhirnya pasti akan ada perubahan yang sangat menonjol hasilnya”.¹

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi ini memang mendapatkan nilai positif di kalangan para pedagang, yang mana meski tidak sepenuhnya dirubah namun setidaknya mereka merasa diperhatikan oleh pemerintah. Sehingga mereka para pedagang pun mengapresiasi tindakan yang masih belum kelihatan sempurna, dan mereka para pedagang akan tetap berharap hal positif akan perubahan pasar akan terus berkembang dikemudian hari.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ibu Radik sebagai Pedagang di pasar Kapedi.

Berikut penuturannya:

“Sangat patut diapresiasi sekali dari langkah pemerintah daerah ini, yakni dengan adanya program revitalisasi terhadap pasar tradisional. Saya berharap program ini tidak hanya cukup seperti ini, namun bisa terus dikembangkan lagi.”²

Ibuk Radik juga memberikan nilai positif. Beliau sangat bangga karena ada perhatian pemerintah yang tidak hanya memikirkan hal-hal yang tidak perlu diperhatikan, namun ibuk Radik berpesan pula untuk tidak hanya sebatas pandangan belaka atau bisa disebut hanya

¹ Wawancara pribadi dengan pedagang pada tanggal 1 Maret 2024

² Ibid

perlu perhatian belaka. Namun beliau mengatakan untuk terus mengembangkan adanya pasar di Desa Kapedi ini. karena selagi pasar itu ada pembinaan dan pengawasan pasti akan tetap berjalan dengan semestinya.

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi yang mana sebagian pedagang mulai fress dalam berdagang, kelusuhan wajah mereka seperti tidak memungkinkan untuk melanjutkan berdagangnya di pasar Kapedi, namun setelah merasa diperhatikan oleh pemerintah mereka mulai bangkit kembali dan mereka pun sangat berharap akan adanya perbaikan yang lebih signifikan kedepannya.

Menurut tokoh masyarakat yakni Bapak Perangkat Desa H.Taufik mengungkapkan gagasannya dalam wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Adanya revitalisasi ini yang mana merupakan kepedulian pemerintah kepada para pedagang yang mana tidak semua pedagang merasa senang dengan perbaikan yang terjadi, memang perbaikan ini masih kurang dari kata sempurna, namun setidaknya ada wujud kepedulian pemerintah kepada mereka yang membutuhkan. Dalam hal ini dapat saya rasakan dengan hanya sebagian dari mereka yang ikut andil dalam pembentukan rehaplan fasilitas pasar Kapedi. Dan minim sekali bagi mereka yang merasa senang dengan perbaikan saat ini”.³

Revitalisasi Pasar Kapedi alhamdulillah berjalan dengan yang disesuaikan oleh rencana. Pembangunan yang dilakukan lebih membuat beberapa pedagang senang dengan bentuk perbaikan ini. Demi kesuksesannya setidaknya pasti ada bantuan dari tenaga mereka para pedagang, yang mana meski tidak semua pedagang senang dengan adanya revitalisasi ini dikarenakan perbedaan pemikiran yang mana tidak dapat dibentak semena-mena, karena pada dasarnya mereka memang punya hak untuk mempertahankan keyakinan mereka para pedagang untuk melanjutkan hidup dengan mencari nafkah di jalan berdagang ini.

³ Wawancara Pibadi dengan perangkat desa pada tanggal 1 Maret 2024

Pengungkapan di atas dapat lebih di perkuat dengan tegasan yang disampaikan oleh Ibu Lailah sebagai pedagang kue di pasar Kapedi, berikut penuturannya:

“Sebenarnya memang bagus, dengan rehanan ini saya sangat bangga terhadap pemerintah karena merasa dipandang. Namun bagi saya tidak harus pindah tempat, karena saya sudah terlalu nyaman dengan tempat yang memang sudah saya tempati, apalagi dipinggir jalan yang bisa langsung menarik perhatian para orang yang lalu lalang menurut saya pribadi.”⁴

Dari hasil wawancara ibuk Lailah yang merupakan pedagang jajanan basah yang sudah terlalu nyaman dengan tempatnya. Jadi beliau mengatakan bahwa merasa kurang baik dengan adanya revitalisasi pasar saat ini.

Hasil di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan, yang mana hanya sebagian pedagang merasa senang dengan adanya revitalisasi pasar ini, bahkan lebih banyak dari mereka para pedagang yang kurang memberi nilai positif akan adanya revitalisasi ini. dalam hal tersebut dimungkinkan karena perbaikan yang terjadi memang kurang signifikan, atau masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu mereka yang memberi nilai positif dan tidak merupakan masalah waktu saja, yang terpenting dengan perbaikan yang terjadi setidaknya memberi nilai positif bagi mereka para pedagang yang membutuhkan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas menurut para informan yang berhasil diwawancarai dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang memberi nilai positif. Maka dari itu masih ada pula yang masih butuh waktu untuk mengerti bahwa lebih baiknya seperti yang telah dirangkai oleh pemerintah. Namun dengan adanya revitalisasi ini sudah dapat dipandang dan dapat dirasakan oleh sebagian pedagang yang membutuhkan. Sehingga dalam hal tersebut tidak diharuskan untuk berhenti begitu saja dalam tindakan

⁴ Wawancara langsung dengan pedagang pada tanggal 1 Maret 2024

perubahan ini, namun harus lebih ditingkatkan lagi sehingga terbentuklah pasar tradisional yang dapat bersaing dengan pasar modern.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Desa Kapedi

Kepuasan masyarakat disini terdiri dari kepuasan para penjual dan para pembeli tentunya, yang mana dari antara keduanya tersebut harus merasakan kesenangan dalam situasi dan keadaan pada pasar. Karena dapat dikatakan bahwa perasaan senang ataupun kecewanya seseorang yang dihasilkan dengan membandingkan kinerja yang dipersepsikan dari suatu produk (hasil) itu sendiri disebut kepuasan. Dengan adanya revitalisasi perubahan tidak terjadi pada tata letak dan bangunan saja, melainkan perubahan terhadap hubungan yang setara, serta terjalin hubungan personal emosional. Karena kesejahteraan terjadi jika adanya kesetaraan dalam hubungan antara penjual dan pembeli.

Hasil wawancara kepada Ibu Salhah sebagai Pedagang sembako di pasar Kapedi

“kalo ditanya puas ya memang puas, karena memang dengan perbaikan ini saya lebih santai di pasar meskipun seharian, ya itu semua karena dalam pasar pun sudah dilengkapi dengan kamar mandi dan musholla. Masalah pendapatan pun alhamdulillah dibidang semakin bertambah, karena dengan perubahan pada pasar semakin banyak pula pembeli diwarung saya. Hal ini juga karena dengan trik yang saya miliki seperti memberi imbalan atas pembelian para pembeli.”⁵

Jadi dengan pedagang Ibu Salhah ini sudah merasakan kepuasan yang baik, entah dari segi pendapatan jualan nya serta dari segi fasilitas pasar yang telah direvitalisasi. Yang demikian semakin merubah situasi yang membuat beliau semakin santai dalam berjualan, karena dengan kelengkapan pasar dari adanya kamar mandi dan musholla. Jadi selagi berjualan seharian Ibu

⁵ Wawancara langsung dengan pedagang pada tanggal 1 Maret 2024

Salhah tidak lupa juga untuk melakukan ibadah dengan fasilitas yang sudah dilengkapi dalam pasar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang benar adanya kepuasan dari segi fasilitas untuk dilakukan sehari-hari, yang mana pada dulunya para pedagang masih pergi ke pinggir pantai yang jaraknya lumayan, untuk memakai kamar mandi, yang mana disana terdapat sumur yang sangat deras sehingga dapat digunakan banyak orang terutama masyarakat yang berjualan di pasar Kapedi. Namun setelah terjadi perubahan sehingga disediakanlah kamar mandi di area pasar membuat para pedagang dapat dengan mudah dan tidak khawatir jika harus meninggalkan barang dagangan dikarenakan tempat kamar mandi sangat mudah ditempuh. Dengan begitu pula para pedagang dapat sambil memenuhi kebutuhan keagamaannya yang tidak dapat ditinggalkan walaupun kita dalam situasi mencari rezeki. Tempat kios Ibu Salhah ini memang berada di dalam pasar, sehingga tidak semua para pembeli langsung tertarik untuk membeli dagangannya, namun dikarenakan tindakan Ibu Salhah yang membuat nyaman para pembeli sehingga pembeli itupun kembali dan memberi kabar baik kepada yang lain untuk membeli barang dagangan Ibu Salhah, sehingga konsumen beliau dapat dikatakan banyak.

Dalam kepuasan yang diungkapkan di atas, lebih diperkuat lagi oleh Ibu Amma sebagai pedagang sembako. Berikut ungkapannya:

“Dari revitalisasi ini saya merasa sangat puas. Karena keamanan yang semakin ditingkatkan, serta nyaman pula dalam situasi pasar yang selalu ramah lingkungan. Sedangkan dalam segi pendapatan ya karena memang banyak pula yang sama barang dagangannya dengan yang lain jadi saya lebih tertuju kepada sikap saya. Selagi pengunjung senang dengan sikap atau cara saya melayaninya maka masalah harga bisa dirembuk bersama.”⁶

Ibu Amma berpendapat bahwa kepuasan yang didapat yakni dari segi kewanaman dan peningkatan situasi yang semakin aman dan nyaman. Namun untuk pendapatan jualannya

⁶ Wawancara langsung dengan pedagang pada tanggal 1 Maret 2024

beliau merasa bertambah dengan sikap beliau ketika melayani para pengunjung. Beliau beranggapan dengan sikap masalah harga bisa diperbaiki belakangan, sehingga membuat para pengunjung akan senang dan berniat membeli kembali dilain waktu, serta akan membuat kabar baik kepada yang lain terkait toko ibu Amma.

Dari ungkapan informan diatas, sesuai dengan hasil observasi penulis, yang mana terkait keamanan entah dari barang dagangan sampai keamanan situasi di pasar Kapedi sangat di perhatikan oleh pemerintah. Sedangkan dalam kepuasan lain yang lebih menarik yakni dalam kegiatan transaksi beliau menggunakan trik untuk lebih menarik konsumen, seperti halnya memberi harga yang bersahabat kepada pembelinya, dan ada pula konsumennya yang sering kali berhutang dengan cara melunasi pengambilan barang kemudian mengambil barang lagi untuk dihutangi.

Hasil wawancara dan observasi diatas diyakinkan lagi oleh salah satu pembeli yakni Ibu Salamet, berikut Penuturannya:

“Puas sekali dalam bertransaksi dikios Pasar Kapedi seperti halnya sangat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga dapat ditoleransi seperti diperbolehkan untuk berhutang dan tidak dibatasi waktunya. Hal ini sering saya lakukan dikios Ibu Amma yang telah menjadi kios langganan untuk kebutuhan sembako dirumah saya.”⁷

Dalam penuturan Ibu Salamet ini sangat puas berbelanja di Pasar Kapedi, yang terdapat kios-kios pilihan yang sering ia jumpai untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari beliau. Puasnya pula dalam cara penjual yang memaklumi dan pengertian terhadap para konsumennya.

Bapak H.Arip sebagai pedagang pakaian menuturkan ungapannya sebagai berikut:

“Adanya revitalisasi ini memang berpengaruh bagi saya pribadi dan dalam pendapatan penjualan. Perbaikan terjadi sangat bagus sehingga lebih menarik para pengunjung untuk membeli produk yang saya jual. Seperti halnya perbaikan tempat berjualan serta los-los penyimpanan pakaian yang sangat aman.”⁸

⁷ Wawancara langsung dengan konsumen pada tanggal 1 Maret

⁸ Wawancara langsung dengan pedagang pada tanggal 1 Maret 2024

Ungkapan dari Aparat Desa Bapak Firdaus juga menegaskan sehingga lebih memperkuat hasil wawancara diatas, ungkapannya:

“Dalam segi keamanan Pasar saya sangat mengapresiasi atas kerjasama masyarakat Kapedi. Karena memang belum pernah selama ini saya menjadi Aparat Desa tidak ada yang merasa kehilangan atau apapun masalah yang bersangkutan dengan perihal kenyamanan dan keamanan. Apalagi di Pasar Kapedi terdapat pula kios yang buka selama 24 jam, sehingga di saat malam hari segenap aparat memang memohon dengan sangat untuk tetap saling waspada dan berjaga-jaga.”⁹

Berikut hasil wawancara dari ungkapan pembeli di Pasar Kapedi yakni dengan Ibu Simah, yakni:

“Saya memang sering berbelanja di pasar, selain harga bisa ditawar senangnya lagi karena pasar dulu berbeda dengan sekarang. Saya sangat puas dengan beberapa kebutuhan sehari-hari dirumah seperti sayur yang slalu segar begitupun, serta kebutuhan peralatan dapur lainnya. Ikan juga hasil tangkapan baru yang slalu dijual di pasar ini, pokoknya sangat komplit sekali dalam pemenuhan kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Ditambah lagi dengan keadaan pasar yang sudah tidak terlihat kumuh, hal ini sangat membuat nyaman para pembeli. Dan ditambah dengan posisi pintu keluar masuk pasar yang semakin bertambah membuat mengurangi kemacetan.”¹⁰

Menurut Ibu Simah beliau sangat puas dengan adanya pasar yang mana dapat selalu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan bentuk dagangan yang memuaskan pula, seperti halnya ikan dan sayuran yang selalu segar setiap harinya. Adanya pasar setiap hari ternyata sangat menunjang pemenuhan kebutuhan ibu-ibu terutama didalam membahagiakan keluarganya. Kemudian tidak lupa untuk selalu menjaga mood para pembeli dengan kebersihan pasar yang harus selalu dijaga.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ternyata memang benar adanya dengan perihal kedaan pasar yang semakin dijaga kebersihannya, meski dalam musim penghujan sekalipun, keadaan pasar tetap terlihat bersih dari berbagai macam sampah. Apalagi setelah adanya revitalisasi ini perbaikan jalan yang semakin nyaman membuat para pembeli merasa

⁹ Wawancara langsung dengan aparat desa pada tanggal 1 Maret 2024

¹⁰ Wawancara langsung dengan konsumen pada tanggal 2 Maret 2024

sangat nyaman. Terkait barang dagangan memang seperti sayur sangat dijaga kesegarannya, hal tersebut merupakan usaha para penjual untuk slalu menarik minat pembeli.

Wawancara kepada pembeli lain, hasil wawancara terhadap Ibu Daimah sebagai Pembeli. Berikut ungkapannya:

“Revitalisasi ini yang lebih ditinjau hanya bagian dalam Pasar, sedangkan diluar pasar keadaan seperti parkir yang mana kadangkala orang memarkirkan kendaraannya dengan senonoh membuat para pengendara lain harus mengantri untuk melewati jalan raya area pasar. Maka kedepannya lebih di pandang sehingga dibuatkan tempat khusus parkir tentunya.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas diperkuat lagi oleh penjual kue Ibu Lailah, dan penjual Ikan segar Ibu Ti, berikut ungkapannya:

“Perbaiki pasar yang ditinjau hanya bagian dalam saja, lantas tidak memperhatikan kondisi diluar pasar, seperti bagi pengendara bermotor yang dengan sembarangan memarkir kendaraannya yang membuat adanya kemacetan bagi pengendara lain. Maka tidak seutuhnya menyalahkan para penjual dipinggir jalan, karena kami punya hak untuk menempati tempat yang merupakan titik terbaik untuk menarik perhatian para pembeli.”¹²

Dari hasil observasi penulis menyatakan bahwa hasil wawancara diatas memang benar adanya. Yang mana kurang adanya tempat parkir dengan minimnya lahan pasar sehingga pengendara bermotor dengan sembarangan memarkir kendaraannya. Dengan revitalisasi yang terjadi memang ada dari sebagian orang yang tidak memenuhi perintah pemerintah terkait tempat jualan, yang mana mereka menolak untuk berpindah tempat karena tempat yang memang ditempati sudah nyaman dirasakan serta merupakan titik penarik perhatian para pengunjung yang melewati area pasar.

Rata-rata karena penjual di sekitar pinggir jalan raya yang merupakan penyebab adanya kemacetan. Namun sebenarnya tidak sepenuhnya mengarah kepada penjual di pinggir jalan,

¹¹ Wawancara langsung dengan konsumen pada tanggal 2 Maret 2024

¹² Wawancara langsung dengan pedagang pada tanggal 2 Maret 2024

tapi dengan kondisi minimnya tempat yang mana tidak ada tempat parkir juga menjadi penyebab adanya kemacetan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis disini dapat menyimpulkan bahwa kepuasan yang dirasakan oleh mereka sangat baik dan membawa perubahan besar bagi mereka pribadi. Menurut para pedagang kepuasan mereka terjadi dengan adanya fasilitas pasar yang sudah dilengkapi dengan adanya kamar mandi dan musholla, serta keramahan lingkungan yang selalu terjaga setiap hari yang merupakan sisi nyaman bagi para pedagang dan para pengunjung sedangkan bagi pedagang lain yang berada dipinggir jalan seperti penjual ikan dan kue bukan berarti tidak mau diatur untuk menghilangkan kemacetan yang kadang terjadi, namun hal tersebut juga dikarenakan tidak ada tempat parkir karena minimnya lahan pasar. Dari segi pendapatan, para pedagang sudah menyatakan bahwa dengan perubahan di pasar Kapedi ini beberapa dari pedagang merasa puas dan ada pula yang kurang puas meski sudah terjadi revitalisasi pasar.

C. Temuan Penelitian

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan

Masyarakat Desa Kapedi

- a. Adanya revitalisasi di pasar Kapedi berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama antara pihak pengelola pasar dengan para pedagang, meski hanya sebagian saja yang ikut andil namun setidaknya perbaikan ini dapat dirasakan oleh semuanya, baik pedagang maupun pembeli. Karena memang dari perbaikan ini masih kurang dari kata sempurna.

b. Beberapa dari para pedagang di pasar Kapedi merasa sangat bangga dengan revitalisasi tersebut, mereka merasa diperhatikan oleh pemerintah. yang mana dulu kurang bersemangat, namun dengan adanya revitalisasi ini para pedagang di pasar Kapedi sudah mulai lebih bersemangat kembali karena mereka merasa bahwa perhatian pemerintah akan berlanjut sehingga perbaikan tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya, yang membuat para konsumen tetap memilih pasar Kapedi sebagai pemenuhan kebutuhan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Desa Kapedi

a. Dengan adanya revitalisasi ini masyarakat baik para pedagang maupun pembeli pun merasa puas dengan fasilitas yang ada sekarang, keamanan pasar yang lebih ditingkatkan, sehingga membuat mereka nyaman akan perbaikan ini. seperti adanya kamar mandi dan tempat beribadah yang semakin mudah untuk ditempuh. Perbaikan jalan dalam pasar sehingga membuat nyaman para pembeli yang lalu lalang ketika berkunjung ke pasar Kapedi, perbaikan lemari penyimpanan pakaian untuk pedagang pakaian, serta perbaikan sebagian tempat yang digunakan oleh para pedagang.

b. Kepuasan mereka pun juga dengan pendapatannya dari berjualan, yang mana semakin bertambah karena dengan perbaikan ini semakin menarik perhatian para pengunjung yang disertai pula dengan trik para pedagang demi menjaga keharmonisan antara pedagang dan pembeli.

c. Revitalisasi yang terjadi di pasar Kapedi memang jauh dari kata sempurna, pemerintah masih kurang bertindak untuk kenyamanan para pengendara yang kadang timbul kemacetan karena disebabkan masih banyak para pedagang yang berada dipinggir jalan, sehingga para pembeli yang berdesakan itulah membuat terjadi kemacetan. Hal tersebut juga disebabkan karena banyak pula para pengendara bermotor yang memarkir sepedanya

dengan tidak senonoh, karena minimnya lahan pasar sehingga tidak ada tempat parkir untuk para pengendara.

D. Pembahasan

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan

Masyarakat Desa Kapedi

Revitalisasi pasar tradisional sangat membantu dalam mewujudkan pasar tradisional untuk tetap bisa dikatakan layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Dikatakan pula bahwa pasar tradisional sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, serta memiliki daya unggul tersendiri dengan bersaing secara ilmiah. pasar tradisional jua merupakan tempat dimana terjadinya transaksi yang secara langsung mengakibatkan interaksi sosial semakin terjalin, seperti halnya dengan adanya tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

Kegiatan revitalisasi akan dikatakan memiliki hasil optimal dengan banyaknya aktor dalam pasar yang ikut andil dalam mewujudkan pasar tradisional yang layak untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat, tentunya masyarakat Kapedi. Berikut beberapa manfaat revitalisasi pasar, utamanya mencakup keberhasilan program revitalisasi di pasar Kapedi, sebagai berikut:

a. Dengan adanya revitalisasi akan mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan dapat dikatakan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga pada akhirnya keadaan nyata pasar dapat lebih meningkatkan omset para pedagang di pasar Kapedi sendiri.

b. Revitalisasi juga meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada para konsumen masyarakat di Desa Kapedi, yang dengan demikian adanya pasar rakyat ini menjadi penggerak perekonomian daerah tentunya.

c. Terjadinya revitalisasi di pasar Kapedi juga mewujudkan pasar rakyat yang ber manajemen modern meski tidak semuanya, namun hal lain seperti halnya keberadaan pasar yang bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, serta sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang memang menjadi kebutuhan masyarakat banyak. Maka dari itu pasar Kapedi tetap menjadi tujuan perbelanjaan konsumen sehari-hari.

Revitalisasi di pasar Kapedi ini sudah memperbaiki dan melengkapi beberapa fasilitas. Namun beberapa akses jalan yang memang pada nyatanya pasar Kapedi berada di pinggir jalan kadang kala membuat kemacetan yang di sebabkan masih adanya para pedagang yang berdagang di pinggir jalan. Namun penyebab besar juga dikarenakan pasar Kapedi yang kurang dilengkapi dengan tempat parkir kendaraan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan pasar, sehingga kedepannya perlu diperhatikan lagi dan juga lebih ditata dengan serapi mungkin terkait desain pasar Kapedi ini.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Desa Kapedi

Dalam Faktor kepuasan masyarakat dengan adanya revitalisasi yang sudah terjadi di pasar tradisional desa Kapedi dan tentu sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Kapedi yakni terhadap para pedagang dan pembeli (konsumen). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap pasar Kapedi dapat dikaji oleh peneliti sesuai dengan keadaan Pasar Kapedi sebagai berikut:

a. Produk

Penciptaan produk tidak lain hanya untuk pemenuhan kebutuhan dan juga sebagai bentuk memuaskan masyarakat dengan keinginan para konsumen. Menurut Kotler dan Armstrong beliau mendefinisikan produk sebagai *“A product as anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use, or consumption that might satisfy a want or need”*. Produk merupakan segala bentuk sesuatu sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan cara yang dapat ditawarkan pada pasar yang tidak lain untuk diperhatikan, diakuisisi, dapat digunakan, dan dikonsumsi tentunya.

Produk merupakan faktor dalam timbulnya kepuasan, yang mana dengan kesediaan dan mutu produk yang baik membuat puas masyarakat Kapedi utamanya. Di pasar Kapedi produk sangat di prioritaskan, karena kesediaan produk tentu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitupula dengan mutu produk, yang mana produk dapat dirasakan manfaatnya oleh konsumen dengan baik maka produk tersebut akan menjadi pilihan orang banyak. Kemudahan produk juga sangat berarti sehingga masyarakat Kapedi menjadikan pasar rakyat di Desa Kapedi merupakan tempat pemenuhan kebutuhan dengan indikator produk yang mudah diperoleh, kualitas dan mutu produk yang baik. Pusat oleh-oleh yang ada di pasar Kapedi juga menjadi pemikat para konsumen, dikarenakan produk oleh-oleh yang ada sudah dapat dinikmati dengan baik oleh konsumen. Sejak terjadi revitalisasi di pasar Kapedi produk pun semakin dijangkau oleh konsumen karena kelengkapan produk dan kualitas produk di pasar semakin baik sehingga masyarakat merasa puas.

b. Harga

Terhadap dimensi yang merupakan faktor selanjutnya yakni harga yang sudah berlaku menjadikan konsumen puas dengan nilai harga terhadap produk yang ada di Pasar Kapedi.

Dalam beberapa kategori atau variasi produk sejenis yang ada di pasar Kapedi cukup bersaing dengan harga yang sangat terjangkau.

Pada dimensi harga ini terdapat empat ukuran yang merupakan rincian harga yaitu:

1) Keterjangkauan harga: konsumen bisa menjangkau harga yang telah ditetapkan.

Dalam produk terdapat beberapa merek dan jenis yang dengan harga dari termurah sampai termahal. Maka dari harga yang ditetapkan di Pasar Kapedi ini para konsumen banyak yang tertarik terhadap produk yang ada dengan nilai harga yang sesuai dan ditetapkan.

2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk: seringkali harga dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen. Masyarakat Kapedi sering memilih harga yang lebih tinggi diantara dua barang karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas. Apabila harga lebih tinggi maka masyarakat Kapedi cenderung beranggapan bahwa kualitas produk tersebut lebih baik pula.

3) Kesesuaian harga dengan manfaat: keputusan konsumen dalam memutuskan membeli suatu produk apabila manfaat dapat dirasakan lebih besar atau sama sesuai yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka yang jelas konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan konsumen akan memikirkan dua kali disaat akan mengulangi pembelian. Hal ini merupakan prinsip masyarakat Kapedi yang mana jika manfaat produk kurang sesuai maka untuk membeli ulang suatu produk tersebut akan dipikir berulang-ulang.

4) Harga sesuai kemampuan/ daya saing harga: seringkali konsumen membandingkan harga sesuai produk dengan produk lainnya, maka dari itu masyarakat Kapedi menilai murah dan mahalnya produk sangat dipertimbangkan oleh mereka pada saat akan membeli produk

tersebut. Namun kebanyakan dari masyarakat Kapedi ini selalu ingin harga yang murah, sehingga trik para pedagang sangat dibutuhkan demi memuaskan konsumennya.

c. Promosi

Informasi dua arah meliputi informasi produk dan segenap aspek informasi organisasi yang memerlukan pengolahan dalam keberadaanya disebut dimensi promosi. Promosi dilakukan untuk memasarkan suatu produk kepada konsumen yang menggunakan trik dan media yang berbeda-beda, dikarenakan rangsangan dari para konsumen terhadap suatu produk ini juga berbeda.

Dalam dimensi promosi untuk indikatornya ini terdapat daya tarik promosi, dan public relation. Dapat dibuktikan bagi para pedagang di pasar Kapedi ini menggunakan daya tarik promosi dengan produk yang berkualitas pula sebagai bentuk hadiah atau tambahan dalam berbelanja, juga dilengkapi dengan usaha untuk memelihara hubungan baik sehingga dapat saling menguntungkan yang satu dengan yang lain.

d. Pelayanan

Setelah terjadi revitalisasi di pasar Kapedi para pedagang diberi pandangan oleh pemerintah untuk terus bersemangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dan dari dimensi pelayanan ini merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan, rasa puas diterima oleh para konsumen karena dari kebanyakan pedagang melayani konsumennya dengan sangat ramah, cepat, dan tepat. Pelayanan baik ini terjadi juga atas kebanyakan para pedagang masih merupakan family sendiri, karena rata-rata para pedagang di pasar Kapedi berasal dari desa Kapedi sendiri.

e. Suasana

Dimensi terakhir yakni dalam indikator suasana. Perbaikan terjadi kali ini sangat memicu konsumen merasa puas. Istilah pasar rakyat yang dikenal dengan tempatnya yang kurang bersih, namun setelah revitalisasi terjadi membuat pasar Kapedi semakin layak untuk bersaing dengan pasar modern. Pasar semakin nyaman, bersih, dan aman.

Kepuasan dikatakan apabila ada kesesuaian tidak hanya pada kinerja produk dan harapan pelanggan secara material, tetapi juga kesesuaian kinerja produk dengan harapan pelanggan secara spiritual. Dapat disimpulkan bahwa Kepuasan masyarakat pada umumnya didasarkan pada keselarasan produk serta pelayanan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan kebanyakan digunakan para pedagang di pasar Kapedi, yang mana para pedagang tidak hanya memperhatikan barang dagangan mereka, namun pelayanan juga sangat membuktikan dapat meningkatkan pendapatan. Karena mereka yakin dengan pelayanan baik maka akan timbul rasa puas terhadap pembeli, sehingga terciptalah pelanggan yang setia. Hal ini membuktikan bahwa dimensi pelayanan berada pada tingkat paling dapat memuaskan pelanggan di pasar Kapedi.

Dengan adanya revitalisasi di pasar Kapedi semakin membuat kinerja masyarakat pasar terjalin dengan baik, sehingga mereka merasa puas satu dengan yang lain. Kepuasan ini tidak hanya mempengaruhi pendapatan mereka, namun lebih memberi semangat dengan fasilitas yang dilengkapi oleh pemerintah. Dimensi suasana disini lebih dominan dalam pemenuhan kepuasan masyarakat. Seperti halnya dengan keadaan pasar yang semakin menjaga kebersihan satu dengan yang lain, kerjasama yang dilakukan masyarakat kapedi dalam mewujudkan pasar yang bersih, segar, dan aman sangat patut diapresiasi. Perubahan yang terjadi setelah terjadi revitalisasi membuat jalan semakin nyaman dan mudah, bertambahnya pedagang, perbaikan terhadap kios-kios dalam pasar seperti tempat penyimpanan barang, penataan yang lebih baik serta keadaan pasar semakin bersih dengan kebersihan yang teratur dijaga setiap hari.

Produk, harga, dan promosi merupakan dimensi terakhir setelah pelayanan dan suasana pasar Kapedi. Dukungan para konsumen yang semakin merekomendasikan pasar Kapedi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak dikarenakan produk yang tersedia sudah berkualitas, sehingga produk yang memiliki mutu tinggi tersebut dilengkapi dengan nilai harga yang relatif murah. Ditambah dengan adanya promosi yang sama-sama merasa diuntungkan dengan adanya produk yang berkualitas dan dengan nilai harga yang bersahabat.